

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ke empat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolumbia. Di samping itu, volume ekspor kopi Indonesia menunjukkan peningkatan sebesar 1,21% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Total importir kopi global menunjukkan peningkatan permintaan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 2% dengan peringkat importir terbesar antara lain Uni Eropa, Amerika Serikat, Jepang, Rusia, dan Britania Raya. Jumlah produksi dalam negeri pun mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,62%. Tren konsumsi kopi dalam negeri juga tumbuh rata-rata 8,22% per tahun dalam periode 2016-2021.

Coffee Star beroperasi di industri hulu kopi, yakni pengolahan bahan baku dari biji kopi berkulit tanduk basah menjadi biji kopi beras dengan pembeli mayoritas adalah para eksportir. Sesuai dengan rantai nilai kopi global yang diterbitkan oleh International Coffee Organization, Coffee Star berada pada tahapan proses pasca panen. Pada tahun 2021, perusahaan menghadapi permasalahan turunnya kinerja, baik dari sisi penjualan maupun produksi. Hal ini tidak sejalan dengan keadaan industri yang menunjukkan peningkatan di jumlah pasokan global maupun permintaan global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek kunci apa saja yang berperan dalam meningkatkan daya saing serta apa saja yang harus Coffee Star lakukan dalam meningkatkan daya saing. Analisis dilakukan dengan menggunakan PESTEL agar Coffee Star dapat mengkaji faktor eksternal yang berpengaruh serta memberikan peluang bagi perusahaan di industri kopi. Faktor politik, ekonomi, sosial-budaya, teknologi, dan hukum memberikan peluang untuk industri kopi. Sementara itu, faktor lingkungan memberikan peluang serta ancaman untuk industri. Lalu, dengan analisis Lima Kekuatan dari Porter dapat disimpulkan bahwa industri kopi, khususnya di hulu masih atraktif. Setelahnya, dengan melakukan analisis Faktor Kunci Keberhasilan, simpulan dari faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing adalah sumber daya manusia yang adaptif terhadap industri dan sumber daya keuangan yang tepat sasaran untuk mengoptimalkan tiga peringkat atribut utama dari pembeli, yakni kualitas, kuantitas, dan harga. Selain itu, dengan analisis SWOT, Coffee Star juga dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang selanjutnya berguna dalam perumusan strategi peningkatan daya saing, seperti melakukan penetrasi ke pasar spesialis dan memperluas pasar dalam negeri, melakukan perekrutan dengan standar yang lebih baik, sampai dengan memitigasi risiko yang ada di industri kopi.

Kata Kunci: Rantai Nilai Global Kopi, PESTEL, Lima Kekuatan dari Porter, Faktor Kunci Keberhasilan, Analisis SWOT

ABSTRACT

Indonesia is the fourth largest coffee producing country after Brazil, Vietnam and Columbia. In addition, the volume of Indonesian coffee exports showed an increase of 1.21% compared to 2020. Total global coffee importers showed an increase in demand from 2020 to 2021 of 2% with the largest importers ranking including the European Union, United States, Japan, Russia, and the United Kingdom. Domestic production has also increased by 1.62% in 2021. Domestic coffee consumption trends have also grown by an average of 8.22% per year in the 2016-2021 period.

Coffee Star was operated in the upstream coffee industry, collecting raw material in the form of hard skin coffee beans and processed into coffee green beans with the majority of buyers are exporters. According to the coffee global value chain published by the International Coffee Organization, Coffee Star is in the post-harvest process stage. In 2021, the company was facing the problem of declining performance, both in terms of sales and production. This was not in line with the industry which shows an increase in global supply and demand.

This study aimed to determine key factors that affect competitiveness and what Coffee Star should do to increase competitiveness. The analysis was carried out using PESTEL so that Coffee Star can examine external factors that influence and provide opportunities for companies in the coffee industry. Political, economic, socio-cultural, technological and legal factors provide opportunities for the coffee industry. Meanwhile, environmental factor provides opportunities as well as threats to the industry. Then, with Porter's Five Forces analysis, it can be concluded that the coffee industry, especially in the upstream area, is still attractive. After that, by analyzing the Key Success Factors, it can be concluded that the factors that influence competitiveness are human resources that are adaptive to the industry and financial resources that are right on target to optimize the three main attribute rankings of buyers, namely quality, quantity and price. In addition, with SWOT analysis, Coffee Star can also identify strengths, weaknesses, opportunities and threats which are then useful in formulating strategies to increase competitiveness, such as penetrating into specialty markets and expanding the domestic market, recruiting with better standards, to mitigating risks in the coffee industry.

Key Words: *Coffee Global Value Chain, PESTEL, Porter's Five Forces, Key Success Factors, SWOT Analysis*